

## **Pengujian *Hexagon Fraud Theory* dalam Mendeteksi *Fraudulent* Laporan Keuangan**

**Yohana Veny Pradita Sari\*, Victoria Ari Palma Akadiati, Kristina Estisari**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras

\*Correspondence: [yohanavenyps@gmail.com](mailto:yohanavenyps@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji komponen *fraud hexagon* terhadap kemungkinan *fraudulent* pada laporan keuangan. Populasi penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sejumlah 32 emiten perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *change in director* yang memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent* laporan keuangan. Variabel *financial stability*, variabel kualitas auditor eksternal, variabel pergantian auditor, variabel *CEO's picture*, variabel proyek dengan pemerintah tidak terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

**Kata kunci :** *fraud hexagon*; *fraudulent* laporan keuangan; *F-Score*

### **ABSTRACT**

*This research aims to test the fraud hexagon component for the possibility of fraudulent financial reports. The research population uses companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 32 banking issuers. The research results show that only the change in director variable has a positive influence on fraudulent financial reports. The financial stability variable, the external auditor quality variable, the change of auditor variable, the CEO's picture variable, the project variable with the government are not proven to have an effect on fraudulent financial reports.*

**Keywords :** *fraud hexagon*; *fraudulent financial statements*; *F-Score*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan sebuah perusahaan memberikan sebuah gambaran dari kinerja perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi para stakeholder untuk menyampaikan kondisi finansial dalam pengambilan keputusan ekonomi dan ditujukan bagi kepentingan pihak lain seperti eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan dapat juga diasumsikan sebagai hasil dari rangkaian proses pencatatan transaksi bisnis dari penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan merupakan sebuah bentuk tanggung jawab dari pihak manajemen, sehingga penyajian laporan keuangan harus memenuhi persyaratan diantaranya yaitu karakteristik kualitatif fundamental, peningkatan yang harus relevan, laporan dapat direpresentasikan dengan tepat, laporan telah terverifikasi, laporan dapat dibandingkan dan memiliki keterpahaman, serta penyajian laporan keuangan tepat waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Para stakeholder tersebut sendiri diantaranya meliputi: investor, kreditor, karyawan, manajemen perusahaan, pemerintah, pelanggan, maupun *supplier*. Manajemen entitas atau perusahaan bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan keuangan (Ashari et al., 2022).

Adapun yang menjadi ukuran dari kinerja perusahaan yaitu dari tingkat keefektifan dan keefisienan kinerja dengan hasil dari pelaporan keuangan pada satu periode akuntansi. Informasi dalam laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting guna memuaskan pihak pemangku kepentingan dalam perusahaan. Penelitian (Nurardi & Wijayanti, 2021) menyebutkan bahwa banyak perusahaan-perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan perusahaannya tidak sesuai dengan ketentuan, yang dapat menyebabkan penerapan kondisi *fraud* ataupun yang biasa kita kenal dengan istilah kecurangan. *Fraud* sendiri adalah sebuah tindakan yang telah melanggar hukum dengan unsur kesengajaan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan tujuan tertentu guna mendapatkan keuntungan pribadi (ACFE, 2016). *Fraud* berdasarkan Association of Certified Fraud Examiner (ACFE, 2018) menyebutkan bahwa *fraud* terdiri dari 4 jenis meliputi: tindakan korupsi

(*corruption*), tindakan penipuan investasi (*investment fraud*), tindakan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan tindakan fraud pelaporan keuangan (*fraudulent statements*).

Fraud atau kecurangan bisa terjadi di mana saja dan dalam semua jenis atau kriteria perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut bisa saja melakukan rekayasa nilai persediaan atau material yang tidak relevan, menyembunyikan suatu fakta, melebih-lebihkan laba, dan sebagainya. Hal ini sebagai penyebab pihak manajemen bertindak tidak sesuai dengan kaidah yang ada atau dapat melakukan tindakan kecurangan guna mengoptimalkan laporan keuangan agar terlihat dalam kondisi yang baik. Manipulasi data dari informasi pada laporan keuangan dapat merugikan berbagai pihak dalam perusahaan tersebut. Tindakan menyajikan laporan keuangan agar ingin terlihat dalam kondisi yang baik tersebut, dapat memberikan peluang yang sangat besar dalam kerugian perusahaan, investor maupun kreditor.

Tindakan yang mengarah pada kecurangan merupakan hal yang dapat merugikan pihak perusahaan baik entitas swasta maupun entitas publik (Lokanan et al., 2019). Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga jika terdapat *fraud* pada laporan keuangan maka akan menurunkan kepercayaan berbagai pihak terhadap kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Diperlukannya pihak-pihak yang berkompeten untuk menemukan adanya tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Adapun yang diberikan tugas dalam pendekteksian *fraud* sangat perlu mengetahui apa yang menjadi pemicu terjadinya *fraud*, tentang siapa atau pihak mana yang dapat berpeluang dalam melakukan tindakan *fraud*, dengan mengetahui factor-faktor yang menjadi pemicu maka akan lebih terarah (Hardinto et al., 2018). Tersedianya auditor internal maupun auditor eksternal serta manajemen yang baik sangat diperlukan dalam proses pencegahan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Teori Fraud**

| No. | Tahun | Tokoh/Penemu      | Teori Fraud    | Komponen Teori Fraud                                                                                                                                                                   |
|-----|-------|-------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 1953  | Cressey           | Fraud Triangel | - Tekanan atau pressure<br>- Kesempatan atau opportunity<br>- Pembenaran atau rationalization                                                                                          |
| 2.  | 2004  | Wolfe & Hermanson | Fraud Diamond  | - Tekanan atau pressure<br>- Kesempatan atau opportunity<br>- Pembenaran atau rationalization<br>- Kapabilitas atau capability                                                         |
| 3.  | 2011  | Crowe             | Fraud Pentagon | - Tekanan atau pressure<br>- Kesempatan atau opportunity<br>- Pembenaran atau rationalization<br>- Kapabilitas atau capability<br>- Arogansi atau arrogance                            |
| 4.  | 2019  | Vausinas          | Fraud Hexagon  | - Tekanan atau pressure<br>- Kesempatan atau opportunity<br>- Pembenaran atau rationalization<br>- Kapabilitas atau capability<br>- Arogansi atau arrogance<br>- Kolusi atau collusion |

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Cressey (1953) untuk pertama kalinya mengemukakan mengenai *fraud* dengan 3 (tiga) elemen dasar yaitu disebut dengan *fraud triangle*. Menurut Cressey penyebab seseorang melakukan kecurangan berawal dari tekanan *atau pressure*, kesempatan *atau opportunity*, dan pembenaran *atau rationalization*. Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan *fraud diamond* dengan menambahkan satu elemen yaitu kapabilitas *atau capability*. Crowe (2011) mengemukakan mengenai *fraud pentagon*. Teori ini mengganti elemen kapabilitas menjadi elemen kompetensi *atau competency* dan menambahkan elemen arogansi *atau arrogance*. Vausinas (2019) mengemukakan mengenai *fraud hexagon* yang dikenal dengan Model S.C.C.O.R.E yang menambahkan elemen kolusi *atau collusion*.

Penelitian Fadhlurrahman (2021) memperoleh hasil bahwa tekanan dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Peneliti lain tentang *fraud hexagon* (Novarina & Triyanto, 2022) mendapatkan hasil bahwa variabel rasionalisasi dan variabel arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Terdapat fenomena gap hasil dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak sama atau tidak konsisten. Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *fraud hexagon*. Penelitian mengenai *fraud hexagon* masih tergolong teori terbaru hasil perkembangan teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Peneliti menggunakan variabel dependen yaitu diukur dengan menggunakan *F-Score Model*. Sedangkan untuk variabel independen menggunakan *financial stability*, *external auditor*, *change in auditor*, variabel *capability* dengan *change in director*, *CEO's picture*, dan *government project*.

#### *Teori Agensi (Agency Theory)*

Teori Agensi yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976) dalam Smulowitz et al (2019) bahwa terdapat hubungan kerjasama antara pemegang saham sebagai pihak *principal* yang melimpahkan wewenang pengambilan keputusan terhadap pihak manajemen perusahaan (*agent*). Di mana pihak manajemen memiliki tanggung jawab terhadap pihak pemegang saham atas semua pekerjaan dan wewenang yang diberikan tersebut (Smulowitz et al., 2019). Meskipun demikian hubungan kerja sama pemegang saham terhadap manajemen sering kali menyebabkan konflik (*conflict of interest*) yang ditimbulkan karena adanya perbedaan keputusan yang dibuat dan tidak selaras dengan kepentingan tersebut. Perbedaan kepentingan pihak manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dikarenakan pihak pemegang saham memiliki tujuan yang cenderung berkonsentrasi pada peningkatan kinerja keuangan dengan memperoleh *return* sebesar-besarnya atas investasi yang telah ditanamkan oleh mereka. Sedangkan pihak manajemen cenderung memiliki tujuan untuk kesejahteraan pribadi atau memperoleh keuntungan yang besar atas kinerja yang telah dilakukan. Fenomena tersebut memunculkan sifat untuk melakukan kecurangan. Perbedaan kepentingan menimbulkan konflik kepentingan atau *conflict of interest* dan asimetris informasi yang mengakibatkan kecurangan dari pihak manajemen (Kusumosari & Solikhah, 2021).

#### *Teori Signaling*

Teori sinyal diperkenalkan Spence (1973) pemilik informasi memberikan suatu sinyal atau isyarat atau tanda-tanda yang merupakan informasi yang menggambarkan suatu keadaan entitas kemudian informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak penerima informasi atau para investor. Adanya hubungan dari pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Dalam hal ini pihak manajemen akan memberikan signal atau informasi kepada investor yang berkaitan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Sinyal yang disampaikan dapat berupa informasi yang berisi mengenai apa saja yang telah dilakukan pihak manajemen dalam merealisasikan keinginan pihak pemilik.

#### *Laporan Keuangan*

Laporan keuangan merupakan hasil atas proses-proses pengikhtisaran dan pencatatan atas transaksi dalam suatu entitas. Dengan adanya laporan keuangan para stakeholder dapat menilai kinerja perusahaan berdasarkan posisi laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan. Para stakeholder di antaranya seperti pemegang saham, investor, kreditur, karyawan, pemasok, konsumen dan analis keuangan. Laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila laporan tersebut mudah untuk dipahami, sangat relevan, serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Penyajian pelaporan keuangan oleh pihak manajemen memiliki sifat yang andal atau *reliable* serta harus disajikan secara jujur atau *faithful-representation* agar dapat dipercaya dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan yang disajikan (Agustina & Pratomo, 2019).

#### *Teori Kecurangan*

Disampaikan Bawekes et al (2018) dalam dunia bisnis kecurangan merupakan suatu tindakan yang dapat berbentuk sebagai penyalahgunaan aset perusahaan, penyelewengan laporan keuangan untuk keuntungan pribadi tersebut. Pada dunia akuntansi dapat dijelaskan bahwa *fraud* merupakan suatu tindakan yang mengarah pada kejahatan yang memiliki tingkatan yang tinggi, karena di

dalamnya terdapat penyalahgunaan kepercayaan, penggelapan, juga penyimpangan yang dapat merugikan berbagai pihak. Oleh demikian, *fraud* atau kepercayaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu *fraud* yang dilakukan oleh pihak karyawan atau *employee fraud* dan *fraud* oleh pihak manajemen atau *management fraud*.

#### *Pengujian Financial Stability Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan*

*Financial stability* adalah gambaran kestabilan sebuah entitas yang memaksa perusahaan agar dapat menunjukkan atau menggambarkan keadaan keuangan dalam kondisi stabil. Menurut penelitian Bawekes et al (2018) *financial stability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Penelitian Wilantari et al (2023) menyebutkan terdapat pengaruh positif signifikan antara *financial stability* dan *fraudulent financial reporting*. Berbeda dengan penelitian Sari & Nugroho (2021) menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Dalam penelitian ini menggambarkan juga adanya pengelolaan aset yang baik dan dapat menjaga stabilitas kondisi keuangan. Hipotesis yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Variabel *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap variable *fraud* laporan keuangan.

#### *Pengujian External Auditor Quality Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan*

*External Auditor Quality* merupakan tekanan dari luar perusahaan atau pihak lain. *External Auditor Quality* biasanya berkaitan dengan bagaimana kualitas kantor KAP yang bekerjasama dengan perusahaan. Penelitian Hanifa & Laksito (2015) mengemukakan hasil bahwa *external auditor quality* memiliki pengaruh positif signifikan, auditor yang bekerja pada perusahaan audit besar atau *big four* mampu mendeteksi tingkat kecurangan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit *non-big four*. Sedangkan penelitian Fadhlurrahman (2021) *external auditor quality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hipotesis yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Variabel *external auditor quality* berpengaruh positif signifikan terhadap variable *fraud* laporan keuangan.

#### *Pengujian Change in Auditor Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan*

Pada penelitian ini *rationalization* yang diprosikan yaitu *change in auditor*. *Rationalization* suatu tindakan selalu membenarkan hasil pemikirannya dalam tindakan *fraud* atau kecurangan dan menjadi tindakan yang dianggap wajar. Seorang auditor diharapkan mengetahui segala informasi dan segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah entitas, termasuk saat entitas tersebut melakukan tindak kecurangan atau *fraud*. Dengan demikian memicu tindakan dari manajemen perusahaan guna meminimalisir adanya pendeteksian laporan keuangan melalui auditor terlebih dahulu. Salah satu cara untuk mengurangi pendeteksian laporan keuangan tersebut maka manajemen perusahaan akan melakukan pergantian auditor lama dengan auditor baru, agar dapat menghapuskan jejak *fraud* yang telah ditemukan oleh auditor lama atau auditor sebelumnya. Hasil penelitian Yanti (2021); Wilantari et al (2023) dan Putri (2019) mengemukakan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh positif pada potensi *fraudulent financial reporting*. Hipotesis yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Variabel *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap variable *fraud* laporan keuangan.

#### *Pengujian Change in Director Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan*

*Capability* dapat diartikan sebagai kemampuan atau peluang yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk dapat berbuat tindakan *fraud* dalam lingkup suatu entitas. Kemampuan dan peluang yang semakin besar maka akan semakin memudahkan seseorang tersebut dalam melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Peluang bagi posisi kepala divisi, CEO, maupun atau posisi direksi yang memiliki jabatan yang cukup tinggi untuk mendukung adanya tindak kecurangan pelaporan keuangan tersebut. Pergantian direksi dapat dianggap sebagai pemicu terdeteksinya tindak kecurangan laporan keuangan atau justru sebaliknya yaitu dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian Retnowati & Triyanto (2020); Yanti (2021) menemukan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap adanya tindakan kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya perubahan direksi dapat menimbulkan beralihnya tanggung jawab

kepada direksi baru untuk merahasiakan tindak kecurangan yang telah dilakukan oleh direksi yang lama. Hipotesis yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Variabel *change in director* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *fraud* laporan keuangan.

#### *Pengujian CEO's Picture Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan*

Arogansi (*arrogance*) adalah tindakan yang sangat diinginkan oleh seseorang dan hal tersebut harus tercapai apapun kemungkinan yang mungkin terjadi berdasarkan hati nurani seseorang tersebut (Vousinas, 2019). Arogansi dalam penelitian ini dianalisa menggunakan banyaknya foto *Chief Executive Officer* di dalam *annual report* dapat menjadi pemicu yang mempengaruhi adanya tindak kecurangan laporan keuangan. Tingkat arogansi yang tinggi menunjukkan terhadap publik seberapa tinggi posisi atau jabatan yang ditempati dalam perusahaan, posisi tersebut maka dapat memicu adanya tindak kecurangan bahkan untuk mempertahankan posisi dan jabatan yang dimiliki (Yanti, 2021). Penelitian Wilantari et al (2023) dan Agusputri & Sofie (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian *arrogance* dengan proksi *CEO's Picture* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tindak *fraudulent financial reporting*. Hipotesis yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Variabel *CEO's Picture* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *fraud* laporan keuangan.

#### *Pengujian Government Project Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan*

*Government Project* merupakan kerja sama pihak perusahaan dengan pihak pemerintah (Sagala & Siagian, 2021). Dengan semakin besar dan banyaknya kerja sama yang dilakukan dengan pemerintah semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut Sari & Nugroho (2021) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa proyek dengan pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adanya tindakan *fraud* laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga memberikan dukungan dari penelitian Vousinas (2019) yang berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hipotesis yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Variabel *government project* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *fraud* laporan keuangan.

## **METODE**

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan didasari pada kebenaran yang diperoleh dari cara menangkap gejala (fenomena) dari objek yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada analisisnya pada saat penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap hubungan fenomena yang diamati dengan logika ilmiah (Raihan, 2017). Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk angka yang secara langsung didapat dari tempat penelitian. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan kriteria sampel, maka perusahaan yang telah memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan perbankan yang akan dianalisis.

Pengukuran variabel dependen *fraudulent* laporan keuangan di dalam penelitian ini menggunakan metode *F-Score model*. *F-Score model* menurut Dechow (2011) dalam penelitian Hugo (2019) merupakan pengembangan dari model *Beneish M-Score* yang didesain secara khusus agar pengguna bisa langsung mendapatkan nilai (*score*) yang lebih untuk menilai potensi kecurangan laporan keuangan. *F-Score Model* (Situngkir & Triyanto, 2020) dihitung dengan rumus F-score:

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Perhitungan *accrual quality* dengan RSST (Richardson, Sloan, Soliman, & Tuna) *accrual* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$$

Pengukuran variabel-variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Financial stability*. *Financial stability* adalah kondisi keadaan keuangan suatu perusahaan yang terlihat sangat stabil. Dikarenakan hal ini pihak manajemen perusahaan sering kali mendapatkan

tekanan dalam mengelola kondisi perusahaan supaya tetap berada dalam kondisi yang stabil sehingga nilai perusahaan dapat semakin meningkat dan akan menjadi daya tarik yang lebih bagi para investor dan kreditor sehingga dapat menanamkan kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Kondisi stabili keuangan dapat dianalisa dari pertumbuhan aset perusahaan yang sering kali digunakan sebagai cara dalam memanipulasi laporan keuangan. *Financial stability* dihitung menggunakan rumus *sales to total asset ratio* atau SALTA dalam (Suryadi et al., 2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$SALTA = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset}}$$

2. *External auditor quality*. Para auditor dalam menjaga kualitas laporan audit selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip dan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Kualitas seorang auditor mencakup kemampuan dalam menemukan adanya error atau salah saji di dalam laporan keuangan perusahaan dan kemungkinan temuan dapat dilaporkan dalam opini audit yang disampaikan. Kualitas auditor dalam menjaga standar professional mengharuskan memiliki sikap independensi yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak serta memenuhi ketentuan yang berlaku bagi seorang auditor yang diatur di dalam kode etik profesi. Variabel *external auditor quality* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy*, dimana nilai satu (1) jika perusahaan dalam proses auditnya menggunakan Kantor Akuntan Publik BIG four dan penilaian 0 (nol) untuk perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik di luar BIG four.
3. *Change in auditor*. Informasi perusahaan sangat perlu didukung dengan informasi laporan keuangan yang terbuka atau transparan dan berkualitas yang dapat mencerminkan penerapan dari adanya tata kelola perusahaan yang baik. Peneliti melakukan analisa terhadap pergantian auditor pada perusahaan sampel dengan menentukan pemilihan pada elemen *rationalization* diproksikan dengan variabel *change in auditor*. *Change in auditor* suatu perusahaan seringkali dinilai sebagai salah satu cara dalam menghilangkan rekam jejak *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan oleh auditor dengan keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. *Change in auditor* pada penelitian ini diolah secara *dummy* dengan penilaian 1 (satu) untuk perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor baru selama periode penelitian dan nilai 0 (nol) bagi perusahaan yang tidak mengganti auditor selama periode penelitian.
4. *Change in director*. Elemen *capability* pada penelitian ini menggunakan variabel *change in director*. Pergantian direksi dalam penyerahan wewenang dari direksi yang lama kepada direksi yang baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Ketentuan pengangkatan, penggantian bahkan pemberhentian direksi diatur di dalam anggaran dasar perusahaan. Pada penelitian ini variabel *change in director* diukur secara *dummy* yaitu apabila perusahaan mengalami pergantian direktur selama periode penelitian maka mendapatkan nilai 1 (satu) sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan penggantian director mendapatkan nilai nol.
5. *CEO's picture*. Salah satu elemen fraud hexagon yaitu *arrogance* penelitian ini menggunakan variabel *Chief Executive Officer* atau *CEO's Picture*. Dilihat dari banyak jumlah tampilan foto *Chief Executive Officer* yang muncul pada laporan tahunan atau *annual report* dapat dijadikan indikasi yang dapat mempengaruhi terjadinya tindak kecurangan, dengan arogansi serta diikuti dengan senioritas seorang CEO memperlihatkan peran dan jabatan yang dimiliki di perusahaan dimana CEO tersebut bekerja. Dalam penelitian ini variabel *CEO's Picture* dinilai menggunakan cara menghitung banyaknya jumlah foto direktur beredar yang ada dalam laporan tahunan atau *annual report* perusahaan.
6. *Proyek Dengan Pemerintah*. Proyek dengan Pemerintah merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan pemerintah dengan tetap memperhatikan dan menjunjung tinggi tata kelola secara professional dengan tujuan memajukan perekonomian. Namun proyek pemerintah dapat menjadi penilaian dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan dikarenakan semakin besar skala kerja sama perusahaan-perusahaan dengan proyek yang dimiliki pemerintah dapat menyebabkan semakin besar pula peluang pendapatan yang dapat diterima oleh perusahaan. Variabel kerjasama dengan proyek pemerintah dalam penelitian ini diukur menggunakan penilaian *dummy* dimana nilai 1 (satu) adalah nilai terhadap perusahaan yang menjalin kerjasama

dengan proyek yang diselenggarakan oleh pemerintah dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak menjalin kerjasama dengan proyek-proyek yang dimiliki pemerintah.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu persamaan regresi yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2016) dan analisis statistic deskriptif dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang informatif. Model perhitungan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah

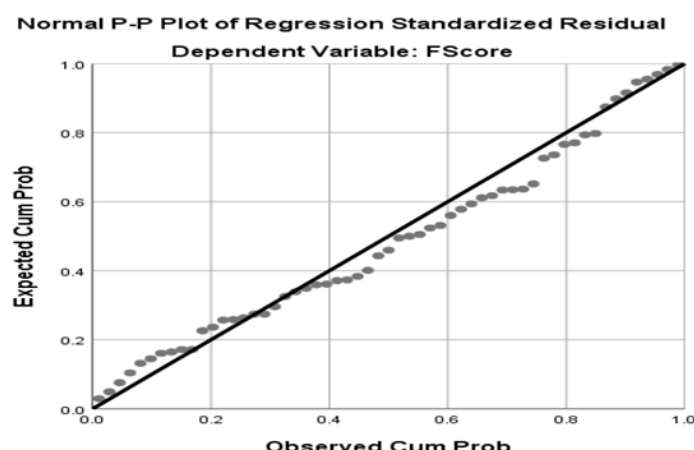
$$F\text{-Score} = \beta_0 + \beta_1 F\text{Stability} + \beta_2 \text{Opportunity} + \beta_3 \text{Rationalization} + \beta_4 \text{Capability} + \beta_5 \text{Arrogance} + \beta_6 \text{Collusion} + \varepsilon$$

Selanjutnya, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas. Kemudian pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

## HASIL

Pengujian normalitas menjadi syarat pokok dalam penelitian yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis data penelitian (Priyatno, 2014). Dalam penelitian ini, uji statistik yang dilakukan untuk menguji normalitas dengan uji *Probability Plot*. Berdasarkan Gambar 1 data menyebar di sekitar garis diagonal dan juga mengikuti arah garis diagonal dengan kesimpulan data yang diolah memenuhi kriteria pengujian normalitas. Sedangkan Tabel 2 data yang diperoleh mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10 yang menunjukkan tidak ada kesamaan pada variabel independent dan tidak terjadi multikolonieritas dalam model penelitian.

Pengujian heterokedastisitas menguji perbedaan varian residual pada periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2016). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan pola Scatterplot. Gambar 2 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan pola yang diperoleh tidak membentuk suatu pola tertentu, serta sebaran titik-titik berada disekitar sumbu Y yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



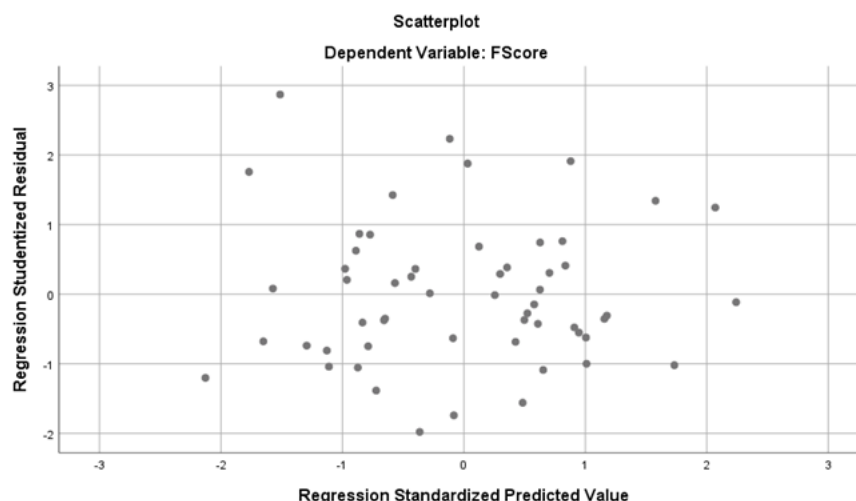
Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Pengujian Normalitas menggunakan Probability Plot**

**Tabel 2**  
**Pengujian Multikolonieritas**

| Model | Collinearity Statistics |      |
|-------|-------------------------|------|
|       | Tolerance               | VIF  |
| 1 FS  | 0,73                    | 1,36 |
| OP    | 0,75                    | 1,32 |
| RA    | 0,89                    | 1,12 |
| CP    | 0,88                    | 1,13 |
| AR    | 0,92                    | 1,07 |
| COL   | 0,62                    | 1,15 |

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

**Gambar 2**  
**Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *financial stability*, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian director, *CEO's Picture*, dan proyek dengan pemerintah terhadap *fraudulent* atau kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuatkan persamaan model penelitian ini adalah:

$$\text{F-SCORE} = 0,277 - 13,392\text{FS} - 0,340\text{OP} - 0,018 \text{RA} + 0,960 \text{CP} - 0,038 \text{AR} + 0,205 \text{COL} + \varepsilon$$

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

| Uji Regresi Linier Berganda |            |                             |           |                            |        |       |
|-----------------------------|------------|-----------------------------|-----------|----------------------------|--------|-------|
| Model                       |            | Unstandardized-Coefficients |           | Standardized- Coefficients | t      | Sig.  |
|                             |            | B                           | Std Error | Beta                       |        |       |
| 1                           | (Constant) | 0,277                       | 0,515     |                            | 0,538  | 0,593 |
|                             | FS         | -13,392                     | 8,681     | -0,227                     | -1,543 | 0,129 |
|                             | OP         | -0,340                      | 0,348     | -0,142                     | -0,978 | 0,333 |
|                             | RA         | -0,018                      | 1,209     | -0,002                     | -0,015 | 0,988 |
|                             | CP         | 0,960                       | 0,320     | 0,402                      | 2,999  | 0,004 |
|                             | AR         | -0,038                      | 0,058     | -0,085                     | -0,649 | 0,519 |
|                             | COL        | 0,205                       | 0,396     | 0,083                      | 0,519  | 0,606 |

Sumber: data olahan

Interpretasi dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas adalah: Konstanta ( $\beta_0$ ) untuk variabel dependent *fraudulent* laporan keuangan diperoleh 0,227. Menunjukkan bahwa dengan tidak melakukan pengujian terhadap variable *financial stability* (variabel  $X_1$ ), variable kualitas auditor eksternal (variabel  $X_2$ ), variable pergantian auditor (variabel  $X_3$ ), variable pergantian direktur (variabel  $X_4$ ), variable *CEO Picture's* (variabel  $X_5$ ), dan variable proyek dengan pemerintah (variabel  $X_6$ ), maka kemungkinan terdapat kecurangan pada laporan keuangan adalah sebesar 0,227.

Koefesien regresi pada variable *financial stabillity* diperoleh -13,392 dapat diartikan bahwa setiap penurunan satu variabel *Financial Stability*, sehingga dalam hasil tersebut kemungkinan perusahaan dalam pengujian *fraudulent* laporan keuangan mengalami penurunan -13,392 dengan kondisi variabel independent lainnya tetap. Koefesien regresi pada variable kualitas auditor eksternal diperoleh -0,340 dapat diartikan bahwa setiap penurunan satu variabel kualitas auditor eksternal, sehingga dalam hasil tersebut kemungkinan perusahaan dalam pengujian *fraudulent* laporan keuangan berakibat mengalami penurunan -0,340 dengan kondisi variabel independent lainnya tetap. Koefesien regresi pada variabel pergantian auditor diperoleh -0,018 dapat diartikan bahwa setiap penurunan satu variabel pergantian auditor, sehingga dalam hasil tersebut kemungkinan perusahaan dalam pengujian *fraudulent* laporan keuangan berakibat mengalami penurunan -0,018 dengan kondisi variabel independent lainnya tetap.

Koefisien regresi pada variabel pergantian direktor diperoleh 0,960 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu variabel pergantian direktor, sehingga dalam hasil tersebut kemungkinan perusahaan dalam pengujian *fraudulent* laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,960 dengan kondisi variabel independent lainnya tetap. Koefisien regresi pada variabel *COE's Picture* diperoleh -0,038 dapat diartikan bahwa setiap penurunan satu variabel *CEO's Picture*, sehingga dalam hasil tersebut kemungkinan perusahaan dalam pengujian *fraudulent* laporan keuangan akan berakibat mengalami penurunan sebesar -0,038 dengan kondisi variabel independent lainnya tetap. Koefisien regresi pada variabel proyek dengan pemerintah diperoleh 0,205 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu variabel proyek dengan pemerintah, sehingga dalam hasil tersebut kemungkinan perusahaan dalam pengujian kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,205 dengan kondisi variabel independent lainnya tetap.

Tabel 3 juga menjelaskan hasil uji t dari masing-masing variabel, diantaranya: variabel *financial stability* menunjukkan hasil bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,129 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  yaitu  $-1,543 < 1,676$ . Pada penelitian ini variabel *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *fraudulent* laporan keuangan sehingga hipotesis pertama atau  $H_1$  ditolak. Pengujian variabel *external auditor quality* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,333 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  yaitu  $-0,978 < 1,676$ . Pada penelitian ini variabel *external auditor quality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *fraudulent* laporan keuangan sehingga hipotesis kedua atau  $H_2$  ditolak. Pengujian variabel pergantian auditor memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,988 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  yaitu  $-0,015 < 1,676$ . Pada penelitian ini variabel pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *fraudulent* atau potensi kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga atau  $H_3$  ditolak. Pengujian variabel pergantian direktur memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $> t\text{-tabel}$  yaitu  $2,999 > 1,676$ .

Pada penelitian ini variabel pergantian direktur memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *fraudulent* laporan keuangan sehingga hipotesis keempat atau  $H_4$  diterima. Pengujian variabel *CEO's Picture* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,519 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  yaitu  $-0,649 < 1,676$ . Pada penelitian ini variabel *CEO's Picture* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *fraudulent* atau potensi kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kelima atau  $H_5$  ditolak. Pengujian variabel proyek dengan pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,606 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  yaitu  $0,509 < 1,676$ . Pada penelitian ini variabel proyek dengan pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *fraudulent* laporan keuangan sehingga hipotesis keenam atau  $H_6$  ditolak.

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

| Model | R      | R Square | Adjusted-R Square | Std Error of the Estimate |
|-------|--------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1     | 0,452a | 0,204    | 0,109             | 1,13175                   |

Sumber: data olahan

Pengujian *adjuted R square* pada Tabel 4 diperoleh sebesar 0,109 menunjukkan ke enam variabel independent pada penelitian ini amat terbatas dalam menjelaskan variabel dependent *fraudulent* atau potensi kecurangan laporan keuangan dengan kontribusi 10,9%. Kontribusi lain 89,1% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar variabel independent yang peneliti gunakan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *change in director* yang merupakan salah satu elemen dalam *fraud hexagon* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent* atau potensi kemungkinan kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya *financial stability*, variabel kualitas auditor eskternal, variabel pergantian auditor, variabel *CEO's Picture* serta variabel proyek dengan pemerintah, tidak terbukti memiliki pengaruh atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap variabel *fraudulent* laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, 2018. Sewindu ACFE Indonesia. *Acfе*, 21(9), 50–58.
- ACFE. 2016. Survei Fraud Indonesia 2016. *Auditor Essentials*, 1–60.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D., 2019. Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62.
- Ashari, M., Sinaga, I., Ari, V., Akadiati, P., Solissa, F., Widaryanti, Ismawati, K., Lily Indarto, S., Siregar, M. I., Sutarni, Santoso, R., Dyanasari, & Frihatni, A. A., 2022. *Auditing 1 Dasar-dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. 2018. Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money; a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL, Free Press.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. 2011. Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28, 17-82.
- Fadhlurrahman, A. N. 2021. Deteksi Fraud Financial Statement Menggunakan Model Fraud Pentagon Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1076–1083.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. 2015. Pengaruh Fraud Iindicators Terhadap Fraudulent Financial Statements: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–15.
- Hardinto, W., Wulandari, S. F., & Handoyo, S. 2018. Melawan Kecurangan : Perluakah Mengembangkan Kompetensi Auditor Investigatif (Studi Kasus Auditor Investigatif BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta). *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 6(September), 15–27.
- Hugo, J., 2019. Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 165.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK). *Dsak IAI*, 1–78.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360
- Kusumosari, L., & Solikhah, B., 2021. Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767.
- Lokanan, M., Tran, V., & Vuong, N. H. 2019. Detecting anomalies in financial statements using machine learning algorithm: The case of Vietnamese listed firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 181–201.
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. 2022. Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183.
- Nurardi, D. S., & Wijayanti, R., 2021. Determinan Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Hexagon Model (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode II Agustus-Januari 2016-2019). *The 13th University Research Colloquium 2021*, 2019(3), 430–441.
- Putri, T. V. Y., 2019. Fraud Pentagon Dalam Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Logam dan Kimia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 143–155.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta: Jakarta, 186.
- Retnowati, D., & Triyanto, D. N. 2020. Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *EProceedings of Management*, 7(2), 5780–5789.
- Sagala, S. G., & Siagian, V. 2021. Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. 2021. Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud

- Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1, 409–430.
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. 2020. Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. 2019. Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696.
- Spence, M. 1973. Job Marketing Signaling. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 64(4), 419.
- Sujarweni, W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suryadi, A., Rasuli, M., & Indrawati, N. 2017. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode Fraud Triangle dan SAS No. 99. *Jurnal Ekonomi*, 25(99), 85-102.
- Vousinas, G. L. 2019. Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
- Wilantari, Ni & Ariyanto, Dodik. 2023. Determinan Fraud Hexagon Theory dan Indikasi Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*. 33(1). 87-103
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 7(12), 38–42.
- Yanti, D. D. 2021. Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153.